

DESKRIPSI UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA SD

Chelsi Ermanza¹, Hafizah Darusman², Reza Varadisi³, Alifina Rahma⁴
Ari Suriani⁵, Salmainsy Syam⁶
^{1,2,3,4,5,6}PGSD, Universitas Negeri Padang,
ermanzachelisi@gmail.com¹, hafizahdarusman70@gmail.com²,
rezavaradisi7@gmail.com³, alifinarahma2307@gmail.com⁴
, arisuriani@fip.unp.ac.id⁵, salmainisyam@fip.unp.ac.id⁶

ABSTRACT

Reading literacy is a fundamental competence that supports students' learning success in elementary schools. However, students' reading literacy skills have not developed optimally, as indicated by low reading comprehension and reading interest. This study aims to describe teachers' efforts in improving students' reading literacy in elementary schools. The research employed a qualitative approach with a descriptive design through a literature study. Data were collected from various relevant sources, including scientific journals, books, and previous research findings, and were analyzed using content analysis techniques. The findings reveal that low reading literacy is influenced by internal factors, such as low motivation and reading interest, as well as external factors, including limited reading resources, lack of variation in teaching methods, and the underdeveloped literacy culture in schools and families. Teachers play a strategic role as facilitators, motivators, and guides in improving reading literacy through reading habituation programs, innovative learning methods, and the creation of literacy-supportive learning environments. Therefore, continuous and integrated efforts involving teachers, schools, and families are necessary to improve students' reading literacy skills effectively.

Keywords: reading literacy, teacher role, elementary school, literacy culture, literature study

ABSTRAK

Literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di Sekolah Dasar. Namun, kemampuan literasi membaca siswa masih belum berkembang secara optimal yang ditunjukkan oleh rendahnya pemahaman bacaan dan minat membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi membaca dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya motivasi dan minat baca siswa serta faktor eksternal berupa keterbatasan sumber bacaan, kurangnya variasi metode pembelajaran, dan belum optimalnya budaya literasi di lingkungan sekolah maupun keluarga. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam meningkatkan literasi

membaca melalui pembiasaan membaca, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan terintegrasi yang melibatkan guru, sekolah, dan keluarga untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara optimal.

Kata Kunci: literasi membaca, peran guru, sekolah dasar, budaya literasi, studi literatur

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan salah satu kemampuan fundamental yang harus dimiliki peserta didik sejak jenjang Sekolah Dasar karena berperan penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Membaca menjadi keterampilan dasar yang memungkinkan siswa memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta memahami berbagai konsep pembelajaran (Model, 2018). Kemampuan membaca dan menulis memiliki hubungan yang erat karena keduanya merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang saling mendukung dalam perkembangan akademik peserta didik (Laras Widi Anggraini & Rahmawati, 2023). Pada tahap membaca permulaan, siswa mulai mengenal huruf, lambang tulisan, kosakata, dan makna yang terkandung dalam suatu bacaan (Roni et al., 2024). Oleh sebab itu, literasi membaca tidak hanya

sebatas kemampuan mengenali kata dan kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Kemampuan literasi membaca memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Melalui kemampuan membaca yang baik, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mencapai perkembangan akademik dan sosial yang optimal. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan membaca yang menyebabkan mereka belum mampu mencapai tugas perkembangan sesuai dengan

tahap usianya (Septiana et al., 2024).

Di era globalisasi dan perkembangan informasi yang semakin pesat, kemampuan literasi membaca menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Peserta didik dituntut untuk mampu memahami, mengolah, serta menyaring berbagai informasi yang diterima dari lingkungan sekitar secara kritis dan tepat (Rodin et al., 2024). Upaya peningkatan literasi membaca perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pengembangan keterampilan membaca sejak dini, seperti pengenalan huruf, penguasaan kosakata, serta penerapan strategi membaca yang efektif. Strategi tersebut meliputi kegiatan memprediksi isi bacaan, mengajukan pertanyaan, menarik kesimpulan, dan memahami informasi secara mendalam guna meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa (Rizka & Fihayati, 2025).

Meskipun penting, kondisi literasi membaca siswa Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian siswa masih menunjukkan kemampuan yang

rendah dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, maupun menafsirkan pesan yang terdapat dalam teks. Selain itu, minat membaca siswa juga masih tergolong rendah. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik, memahami instruksi tertulis, serta menyampaikan gagasan secara jelas sehingga dapat menghambat perkembangan kognitif dan sosial mereka (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat & I Made Suraharta, 2024).

Rendahnya kemampuan literasi membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari diri siswa maupun lingkungan belajar. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, keterbatasan bahan bacaan, serta belum terbentuknya kebiasaan membaca secara konsisten menjadi beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan literasi siswa. Selain itu, ketersediaan koleksi buku di perpustakaan sekolah yang masih

terbatas sering kali menyebabkan siswa kesulitan menemukan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya (Irwan & Kamarudin, 2021). Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat juga turut memengaruhi minat membaca siswa karena perhatian mereka lebih banyak tertuju pada penggunaan perangkat digital dibandingkan kegiatan membaca buku (Ramadhanti & Rakhman, 2023).

Dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami, mengeksplorasi, dan menganalisis informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca (Pertiwi Kalsum et al., 2025). Selain memiliki kemampuan mengajar yang baik, guru juga dituntut untuk menjadi pembimbing dan teladan bagi peserta didik dalam mengembangkan budaya literasi (Ibtidaiyah & Fithrah, 2023). Pemahaman guru terhadap

karakteristik, potensi, serta kebutuhan belajar siswa menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program literasi di sekolah (Syahrani & Basuki, 2023). Berbagai strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi membaca siswa, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan berbagai sumber bacaan, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung budaya membaca.

Penguatan budaya literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Kegiatan literasi perlu dilaksanakan secara berkesinambungan melalui berbagai sarana, seperti perpustakaan sekolah, perpustakaan desa, rumah baca, maupun lingkungan keluarga yang mendukung kebiasaan membaca (Nur Khosiah, 2023). Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan karena melalui kegiatan tersebut seseorang dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, menambah

pengalaman, serta memahami berbagai pesan yang terkandung dalam suatu bacaan (Aatikah Sandra et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi membaca siswa Sekolah Dasar masih memerlukan perhatian dan upaya yang berkelanjutan. Oleh karena itu, fokus pembahasan dalam artikel ini adalah mengkaji berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa Sekolah Dasar. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan program literasi, serta menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan literasi membaca di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa Sekolah Dasar berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat melalui analisis terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan literasi membaca dan peran guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, buku, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan berbagai database akademik seperti Google Scholar dan sumber ilmiah lainnya. Kriteria pemilihan sumber meliputi kesesuaian dengan topik penelitian, tahun publikasi yang relatif terbaru, serta kredibilitas sumber. Data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan dan diorganisasikan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan upaya peningkatan literasi membaca.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (human instrument) yang berperan dalam menentukan fokus kajian, memilih sumber data, serta melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Peneliti juga menggunakan lembar pencatatan data untuk membantu mengelompokkan dan merangkum informasi penting dari berbagai sumber literatur.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi informasi penting dari setiap

sumber, mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, menginterpretasikan data, serta menyusun hasil analisis dalam bentuk deskriptif naratif. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, diperoleh gambaran bahwa literasi membaca siswa Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa tidak hanya berkaitan dengan aspek mekanis seperti mengenal huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi isi bacaan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta menunjukkan minat baca

yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi membaca sebagai kompetensi dasar yang sangat penting belum berkembang secara optimal pada sebagian siswa.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat baca, kurangnya motivasi belajar, serta kemampuan dasar membaca yang belum berkembang secara optimal. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, keterbatasan sumber bacaan yang tersedia, serta belum terbentuknya budaya literasi di lingkungan sekolah maupun keluarga. Selain itu, perkembangan teknologi juga turut memengaruhi kebiasaan membaca siswa karena mereka cenderung lebih tertarik pada media digital dibandingkan dengan buku bacaan.

Dalam konteks pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Guru tidak

hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam kegiatan literasi. Guru dituntut untuk mampu memahami karakteristik siswa serta merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Hal ini penting agar proses pembelajaran tidak bersifat monoton dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa telah banyak diungkap dalam berbagai literatur. Salah satu upaya yang efektif adalah melalui pembiasaan membaca secara rutin, seperti kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat baca sekaligus membentuk kebiasaan membaca pada siswa. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta strategi membaca aktif seperti pratinjau, meramalkan isi bacaan, dan membuat kesimpulan juga

terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Upaya lain yang tidak kalah penting adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi. Lingkungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan pojok baca di kelas, pemanfaatan perpustakaan sekolah secara optimal, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah. Namun, hasil kajian juga menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah dan variasi buku di perpustakaan sekolah masih menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program literasi.

Selain itu, peran guru sebagai teladan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Guru yang memiliki kebiasaan membaca dan menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan literasi akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap siswa. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi membaca tidak hanya dilakukan melalui strategi pembelajaran, tetapi juga melalui

keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan literasi membaca siswa memerlukan upaya yang terintegrasi dan berkesinambungan. Guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan melaksanakan berbagai strategi yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan inovasi dari guru dalam menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, namun masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan memahami bacaan dan minat membaca siswa.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi, serta faktor eksternal seperti kurangnya variasi metode pembelajaran, keterbatasan sumber bacaan, dan belum optimalnya budaya literasi. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan literasi membaca melalui pembiasaan membaca, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan upaya yang berkelanjutan, kemampuan literasi membaca siswa diharapkan dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Syaodih, E. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka.
- Aatikah Sandra, D. G. Chalis, T. P. Sari, N. A. Alwi, & Y. Ningsih. (2025). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa SD. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(3), 302–311.
- <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1834>
- Ibtidaiyah, M., & Fithrah, A. (2023). Peran guru dalam mengembangkan budaya literasi. *[Nama jurnal belum diketahui]*, 3(4), 401–410.
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532.
- Laras Widi Anggraini, & Rahmawati, L. E. (2023). Peningkatan literasi membaca dan menulis bagi siswa sekolah dasar melalui kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi). *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 60–70.
- <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.57>
- Model, D. (2018). Upaya guru untuk meningkatkan minat baca pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 123–129.
- Nur Khosiah. (2023). Strategi guru kelas dalam meningkatkan literasi membaca siswa di MI Misbahut Tholibin Leces- Probolinggo. *AL IBTIDAIYAH:*

- Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 116–127.
<https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v4i2.779>
- Pertiwi Kalsum, D., Humaira, M. A., & Effane, A. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas II di SDN Sukagalih 02. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 3(3), 274–281.
<https://doi.org/10.30997/alkaff.v3i3.19237>
- Ramadhanti, T. P., & Rakhman, P. A. (2023). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154–166.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, Suraharta, I. M., & J. (2024). [Judul artikel belum diketahui]. 2(3), 306–312.
- Rizka, W. Z., & Fihayati, Z. (2025). Analisis strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9454–9460.
- <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8864>
- Rodin, R., Putri, R., Novita, S., Jannah, S. N. U., & Roliansy, G. P. (2024). Upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 114–129.
<https://doi.org/10.20414/light.v4i2.10995>
- Roni, P., Rahayu, F., & Marzoan, L. (2024). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN 3 Rampek Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 3(3), 221.
- Ryan Firmansyah, Alquriyah, Y., & P. E. D. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan budaya literasi siswa SD. *Journal of Basic Learning and Thematic*, 1(1), 8–12.
- Septiana, E., Fatmawati, L., & Setiawaty, R. (2024). Faktor penyebab kesulitan membaca dan strategi guru dalam meningkatkan

kemampuan membaca siswa
kelas II SD 3 Gulang. *Jurnal
Lensa Pendas*, 9(2), 203–217.
[https://doi.org/10.33222/jlp.v9i
2.3831](https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3831)

Syahrani, J. F., & Basuki, D. D. (2023).
Peran dan upaya guru dalam
mengatasi kesulitan belajar
membaca siswa SD kelas
rendah. *Attadrib: Jurnal
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah*, 6(2), 202–213.
[https://doi.org/10.54069/attadri
b.v6i2.525](https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.525).